

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK DEWAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INDONESIA

Kennardi Tanujaya* dan Fendrawati Susiana*

*Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam
Email: kennardi.tanujaya@uib.ac.id; kjfendminnx@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bermaksud menyelidiki pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan perusahaan terhadap kualitas audit yang didapatkan Perusahaan. Struktur kepemilikan yang terlibat dalam penelitian berupa konsentrasi kepemilikan, kepemilikan direksi, ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Variabel terikat yang diteliti adalah kualitas audit yang diukur dengan ukuran auditor dan *going concern accuracy*. Penelitian menggunakan sampel berupa 459 perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Pengumpulan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikaji merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Penelitian membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran auditor dan *going concern accuracy*. Kepemilikan asing serta ukuran dewan ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran auditor namun tidak terhadap *going concern accuracy*, sedangkan dewan independen ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap *going concern accuracy* namun tidak terhadap ukuran auditor. Variabel seperti kepemilikan direksi, institusional dan komite audit tidak berhasil ditemukan hubungan signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan ukuran auditor dan *going concern accuracy*.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Perusahaan, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Meningkatnya temuan atas kasus keuangan mempengaruhi keyakinan para investor akan akurasi laporan keuangan. Kesalahan penyajian laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi penanam modal, pemberi kredit, dan pihak yang bersangkutan. Untuk mengurangi kesalahan saji material serta probabilitas kecurangan yang dapat dilakukan perusahaan, maka perusahaan memerlukan jasa pemeriksaan keuangan yaitu jasa audit (Soliman & Elsalam, 2012). Audit adalah kegiatan pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti informasi keuangan untuk memastikan kesesuaiannya informasi yang tertera pada laporan keuangan.

Kualitas audit menjadi salah satu poin penting. Hal ini dikarenakan peran auditor dalam meningkatkan kualitas dan reliabilitas laporan keuangan (Zureigat, 2011). Angelo (1981) mendeskripsikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dapat

mengidentifikasi pelanggaran terhadap standar dalam sistem akuntansinya klien dan melaporkannya. Tata kelola perusahaan dipercaya dapat berpengaruh pada kualitas audit. Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lemah dapat menjadi faktor krisis dan penyebab utama gagalnya perusahaan tersebut (Adeyemi & Fagbemi, 2010).

Jika perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang lemah, maka tingkat *fraud* atau kecurangan cenderung akan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan lemahnya kontrol manajemen dan pemilik dalam perusahaan memberi kesempatan bagi pihak yang ingin mendapatkan keuntungan diri sendiri. Kasus seputar audit yang terjadi pada tahun 2019 dan 2018 terdiri dari kasus PT Garuda Indonesia dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. Kasus – kasus tersebut telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penilaian laporan keuangan yang independen,

kualitas audit dan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai dampak tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas audit merupakan dasar dari peningkatan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan (Adeniyi & Mieseigha, 2013). Peluang auditor mendeteksi kesalahan saji dalam pelaporan keuangan dapat ditingkatkan dengan adanya kualitas audit tinggi (Abdullah *et al.*, 2008).

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan meningkatnya kualitas audit seiring dengan naiknya biaya agensi (Niskanen *et al.*, 2011). Hubungan keagenan terjadi ketika adanya pemisahan kepemilikan dan fungsi kontrol sehingga diperlukan sistem tata kelola perusahaan. Manajemen diawasi untuk mengurangi biaya agensi dan mengimbangkan kepentingan manajemen dengan kepentingan para investor (Aribaba & Ahmodu, 2017).

Kualitas audit dipisahkan menjadi *actual quality* dan *perceived quality*. Kondisi yang menunjukkan penurunan tingkat risiko kesalahan penyajian yang bersifat material dalam pelaporan keuangan disebut dengan *actual quality*. Sebaliknya, tingkat kepercayaan pengguna informasi keuangan akan keefisien auditor dalam mengurangi kesalahan penyajian material dalam pelaporan keuangan disebut dengan *perceived quality* (Husnin, Nawawi, & Salin, 2016). Rendahnya kualitas audit dapat mengakibatkan efek ekonomi yang kritis dan bahkan dapat memicu terjadinya fraud atau kecurangan manajemen yang besar (Coram *et al.*, 2008).

Angelo (1981) menggunakan ukuran auditor untuk mengindikasikan kualitas audit dalam penelitiannya, karena menurutnya perusahaan audit besar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dengan adanya sumber daya yang lebih bermutu dan cenderung lebih hati-hati dalam proses audit untuk menjaga reputasinya. Penelitian lain yang dilakukan Kuang (2011) menggunakan

biaya audit untuk mengindikasikan kualitas audit, hal ini dikarenakan bahwa biaya audit merefleksikan upaya tambahan audit yang mengarah ke tingkat kualitas yang lebih tinggi.

Konsentrasi kepemilikan merupakan siapa yang memiliki kendali terbesar atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan (Amoonjad & Geraily, 2018). Klai dan Omri (2011) menyatakan perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan tinggi dapat menggunakan kekuatannya untuk mengambil ahli sumber daya dalam perusahaan yang mengakibatkan peningkatan asimetri informasi dan manajemen laba.

Karaibrahimoglu (2013) menemukan kualitas audit terpengaruh signifikan positif dengan adanya konsentrasi kepemilikan. Hasil ini sependapat dengan penelitian Amoonjad dan Geraily (2018) dan Kheirollahi, Behshour dan Azadi (2014), hal ini dikarenakan perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan cenderung akan memilih auditor berkualitas tinggi sebagai pemantau untuk masalah antara pemegang saham kecil dan besar dan asimetri informasi.

H1a: Konsentrasi kepemilikan mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan positif.

H1b: Konsentrasi kepemilikan mempengaruhi *going concern accuracy* secara signifikan positif.

Karim *et al.* (2013) menyatakan bahwa kepemilikan direksi ialah jumlah saham yang dipegang oleh direktur perusahaan. Perusahaan dengan porsi kepemilikan direksi yang tinggi cenderung kurang memilih auditor dengan kualitas tinggi. Hal tersebut dikarenakan para direksi di perusahaan dapat menggunakan kekuasaan untuk memodifikasi laporan keuangan sesuai dengan keinginannya untuk meningkatkan kepentingan sendiri (Niskanen, Karjalainen & Jyrki, 2011).

Hasil penelitian oleh Kane dan Velury (2005) menemukan kualitas audit terpengaruh oleh kepemilikan direksi secara signifikan negatif sedangkan Lin dan Liu (2009) dan Adebiyi dan Olowookere (2016) mengemukakan kualitas audit terpengaruh oleh kepemilikan direksi secara signifikan positif. Hal tersebut dikarenakan perusahaan

dengan porsi kepemilikan direksi yang signifikan dapat lebih mudah menyalahgunakan aset perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, sehingga permintaan auditor bermutu lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan direksi rendah.

H2a: Kepemilikan direksi mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan negatif.

H2b: Kepemilikan direksi mempengaruhi *going concern accuracy* secara signifikan negatif.

Total atau jumlah anggota direksi dalam perusahaan dikenal dengan ukuran dewan. Peran dewan direksi adalah mengawasi manajemen serta memiliki tanggung jawab atas kualitas dari laporan keuangan perusahaan (Soliman & Elsalam, 2012). Perusahaan dengan jumlah dewan tinggi menuntut kualitas audit tinggi untuk memberi kesan positif kepada masyarakat dan investor terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan dengan jumlah anggota dewan yang tinggi cenderung akan lebih memilih auditor bermutu tinggi (Kikhia, 2014).

Khudhair, Al-Zubaidi, dan Raji (2019) menemukan bahwa kualitas audit terpengaruh signifikan positif oleh ukuran dewan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh Akhidime (2015) dan Ianniello, Mainardi, dan Rossi (2015). Penelitian oleh Shan (2014) menemukan hasil yang berbeda dimana kualitas audit tidak terpengaruh signifikan oleh ukuran dewan. Hal tersebut dikarenakan dewan direksi tidak efektif dalam peningkatan tata kelola perusahaan.

H3a: Ukuran dewan mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan positif.

H3b: Ukuran dewan mempengaruhi *going concern accuracy* secara signifikan positif.

Dewan independen ialah direktur yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan atau kerabat dengan orang yang memiliki kuasa atas perusahaan. Dewan independen memiliki tanggung jawab dalam pengawasan dan mendisiplinkan manajemen (Makni *et al.*, 2012). Dewan independen cenderung akan

memilih auditor bermutu tinggi untuk melindungi reputasi dan kepentingan pemegang saham dengan lebih baik (Gana & Krichen, 2013).

Hasil penelitian oleh Sarhan, Ntim, dan Al-Najjar (2019), Enofe *et al.* (2013), Yang, Jin, dan Tan (2019) dan Park (2019) mengemukakan kualitas audit terpengaruh signifikan positif oleh keberadaan dewan independen. Namun penelitian Iskandar, Rahmat, Noor, Saleh, dan Ali (2011), menemukan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh signifikan oleh dewan independen. Hal tersebut karena meskipun peran dewan independen adalah mengawasi manajemen namun keberadaan dewan independen sendiri belum cukup kuat dalam memengaruhi manajemen.

H4a: Dewan independen mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan positif.

H4b: Dewan independen mempengaruhi *going concern accuracy* secara signifikan positif.

Keberadaan komite audit dapat memastikan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan (Chapple, Kent & Routledge, 2012). Komite audit bertugas dalam memandu prosedur pelaporan keuangan, membantu dalam mengendalikan tata kelola perusahaan, merekomendasi dan mengawasi auditor eksternal untuk menjamin kualitas audit (Soliman & Elsalam, 2012).

Hasil teliti oleh Awadallah (2018) menemukan bahwa kualitas audit terpengaruh signifikan positif oleh komite audit. Hasil ini sependapat dengan penelitian Soliman dan Elsalam (2012), Gajevszky (2014), Hay, Knechel, dan Ling (2008) dan Chapple *et al.* (2012). Namun penelitian oleh Sakka dan Jarboui (2015) dan Ardianingsih (2012) mengemukakan kualitas audit tidak terpengaruh signifikan oleh komite audit. Hal tersebut dikarenakan adanya anggota komite audit yang tidak mempunyai pengetahuan pengawasan intern, akuntansi dan keuangan memadai, sehingga tugas pengawasan dan pemberian masukan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

H5a: Komite audit mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan positif.

H5b: Komite audit mempengaruhi ukuran *going concern accuracy* secara signifikan positif.

Persentase kepemilikan saham oleh investor dalam bentuk instansi atau badan atau badan dikenal dengan kepemilikan institusional (Kane & Velury, 2005). Kepemilikan institusional dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen serta mengawasi proses audit (Soliman & Elsalam, 2012).

Kheirollahi *et al.* (2014) dan Zureigat, (2011) mengemukakan kualitas audit terpengaruh oleh kepemilikan institusional secara signifikan positif. Hal tersebut dikarenakan investor institusi memiliki kemampuan tertentu dalam menganalisis keuangan sehingga membutuhkan informasi yang berkualitas. Oleh karena itu, investor institusi lebih menekan para manajemen tentang kualitas audit.

H6a: Kepemilikan institusional mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan positif.

H6b: Kepemilikan institusional mempengaruhi *going concern accuracy* secara signifikan positif.

Persentase kepemilikan saham investor asing dalam perusahaan dikenal dengan sebutan kepemilikan asing. Para investor asing dipercaya lebih mengutamakan kredibilitas laporan keuangan dan kualitas informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan (Karim & Zijl, 2013). Pemilik asing dari perusahaan cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk melindungi mereka dari probabilitas terjadi penipuan pada laporan keuangan (Özcan, 2018).

Hasil penelitian oleh Guedhami, Pittman, dan Saffar (2009) yang menemukan kualitas audit terpengaruh oleh kepemilikan asing secara signifikan positif. Penelitian oleh Klai dan Omri (2011) dan Adebiyi dan Olowookere (2016) menemukan kualitas audit terpengaruh oleh kepemilikan asing

secara signifikan negatif. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham asing dapat memengaruhi manajemen untuk mendapatkan kepentingan sendiri.

H7a: Kepemilikan asing mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan positif.

H7b: Kepemilikan asing mempengaruhi *going concern accuracy* secara signifikan positif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan serta mengevaluasi kerangka teoritis dengan pengujian pembuktian hipotesis yaitu variabel independen berdampak signifikan dengan dependen, maka penelitian dikategorikan sebagai penelitian dasar. Penelitian bersifat kuantitatif dengan maksud pengujian dilakukan dengan mengukur data variabel penelitian dan data dianalisis dengan prosedur statistik. Penelitian menggunakan data perusahaan yang telah berlalu sebagai objek penelitian sehingga disebut penelitian historis. Data sekunder digunakan dalam penelitian dengan maksud sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari media perantara seperti bukti atau laporan historis bukan langsung dari sumbernya (Indriantoro & Supomo, 2016).

Populasi dalam penelitian ialah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jumlah perusahaan seluruh sektor yang tercatat dalam BEI hingga tahun 2019 adalah sebanyak 688 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Laporan keuangan yang menyediakan data untuk mengukur variabel dalam penelitian.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Ukuran Auditor	Ukuran auditor merupakan seberapa besar pangsa pasar yang didominasi oleh kantor akuntan publik.	Big4 = 1 Non Big4 = 0	Nominal	Dwekat, Mardawi, dan Abdeljawad (2018)
<i>Going Concern Accuracy</i>	Going concern accuracy mencerminkan seberapa akurat hasil audit dari auditor.	Opini audit benar = 1 Opini audit tidak benar = 0 Opini audit benar : 1. opini audit going concern, tidak mampu melunasi hutang 2. tidak terima opini audit going concern, dapat melunasi hutang	Nominal	Che, Hope, dan Langli (2019)
Konsentrasi Kepemilikan	Konsentrasi kepemilikan merupakan siapa yang memiliki kendali terbesar atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan.	Total saham investor yang memiliki lebih dari 5% /jumlah total saham	Rasio	Alzeaideen dan Al-rawash (2018)
Kepemilikan Direksi	Kepemilikan direksi ialah jumlah saham yang dipegang oleh direktur perusahaan	<i>Total saham yang dimiliki oleh dewan direksi /jumlah total saham</i>	Rasio	<i>Dwekat et al. (2018)</i>
Ukuran Dewan	Total atau jumlah anggota direksi dalam perusahaan.	Jumlah direktur yang terdapat pada dewan direksi	Rasio	<i>Dwekat et al. (2018)</i>
Dewan Independen	Dewan independen ialah direktur yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan atau kerabat dengan orang yang memiliki kuasa atas perusahaan.	Jumlah dewan direksi independen /total dewan direksi	Rasio	<i>Dwekat et al. (2018)</i>
Komite Audit	Komite audit bertugas dalam memandu prosedur pelaporan keuangan, membantu dalam mengendalikan tata kelola perusahaan, merekomendasi dan mengawasi auditor eksternal untuk menjamin kualitas audit.	Ada komite audit = 1 tidak ada komite audit = 0	Nominal	<i>Dwekat et al. (2018)</i>
Kepemilikan Institusional	Persentase kepemilikan saham oleh investor dalam bentuk instansi atau badan atau badan dikenal dengan kepemilikan institusional.	Total saham yang dimiliki oleh institusi /jumlah total saham	Rasio	Alzeaideen dan Al-rawash (2018)
Kepemilikan Asing	Persentase kepemilikan saham investor asing dalam perusahaan dikenal dengan sebutan kepemilikan asing.	Total saham yang dimiliki oleh investor asing /jumlah total saham	Rasio	<i>Dwekat et al. (2018)</i>
Ukuran Perusahaan	Skala besar kecilnya perusahaan dikenal dengan ukuran perusahaan.	Log dari total aset perusahaan		<i>Dwekat et al. (2018)</i>
<i>Leverage</i>	Hasil perbandingan dari total kewajiban dan total aset dalam suatu perusahaan dikenal dengan <i>leverage</i> .	Total Kewajiban/ total aset		<i>Dwekat et al. (2018)</i>

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan seluruh sektor yang tercatat dalam BEI hingga tahun 2019 adalah sebanyak 688 perusahaan. Dari total keseluruhan perusahaan yang tercatat di BEI hanya sebanyak 459 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan data sampel sebanyak 2.295 data. Hasil data yang dapat digunakan dalam observasi disajikan berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sample Observasi

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat pada BEI	688 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(229) Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan objek penelitian	459 Perusahaan
Tahun observasi	5 Tahun
Jumlah data sampel	2.295 data
Jumlah data <i>outlier</i>	247 data
Jumlah data yang diuji	2.048 data

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
COWN	2.048	0,2123	1,000	0,7251	0,1678
DOWN	2.048	0	0,1044	0,0042	0,0144
BS	2.048	2	10	4,69	1,803
BI	2.048	0	0,6	0,1742	0,1433
IOWN	2.048	0	1,000	0,6608	0,2375
FOWN	2.048	0	0,9977	0,2315	0,3043
FS	2.048	23,6057	34,0816	28,9136	1,7538
LEV	2.048	0,0003	3,5933	0,5308	0,3341
Valid N	2.048				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen dan kontrol dengan skala pengukuran rasio. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan

bahwa perusahaan di BEI rata-rata memiliki investor dengan kepemilikan dominan, yaitu rata-rata konsentrasi kepemilikan perusahaan berada di 72,51% dengan jumlah tertinggi 100% dan jumlah terendah 21,23% serta memiliki variasi rendah yang dilihat dari nilai standar deviasi lebih rendah dari 33% yaitu 23,14%. Pengujian pada kepemilikan direksi memperlihatkan bahwa rata-rata para direksi di perusahaan BEI tidak memiliki kepemilikan yang dominan yaitu rata-rata kepemilikan direksi sebesar 0,42% dengan jumlah tertinggi 10,44%, terendah 0% serta variasi yang tinggi yaitu lebih besar dari 33% dengan nilai standar deviasi 0,0144.

Jumlah anggota dewan perusahaan rata-rata terdiri dari 4 sampai 5 orang. Dengan jumlah paling sedikit 2 orang dan paling banyak 10 orang, serta memiliki variasi tinggi yaitu 38,44%. Sedangkan rata-rata perusahaan memiliki dewan independen antara 1 sampai 2 orang dengan jumlah paling banyak 6 orang dan paling sedikit 0. Dewan independen memiliki variasi pola tinggi dalam perusahaan yaitu lebih besar dari 33% yaitu 82,26%.

Rata-rata perusahaan di BEI memiliki investor institusi dengan kepemilikan tinggi yaitu rata-rata sebesar 66,08% dengan jumlah tertinggi 100% dan terendah 0%, kepemilikan ini juga memiliki variasi yang tinggi yaitu 35,94%, lebih besar dari 33%. Rata-rata perusahaan di BEI memiliki sedikit investor asing yang dapat dilihat dengan nilai rata-rata sebesar 23,15% dengan jumlah terendah 0% dan tertinggi 99,77%. Kepemilikan asing memiliki variasi tinggi dalam perusahaan yaitu lebih besar dari 33% dengan nilai standar deviasi 0,3043.

Nilai minimum dan maksimum dari ukuran perusahaan masing-masing sebesar 23,6057 dan 34,0816. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah sekitar 28,9136. Ukuran perusahaan memiliki variasi rendah yaitu lebih rendah dari 33% yaitu 6,07%. Perusahaan memiliki nilai *leverage* minimum sebesar 0,0003 dan maksimum sebesar 3,5933. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* menunjukkan rata-rata *leverage* sekitar 0,5308. *Leverage* memiliki variasi

tinggi yang dilihat dari nilai standar deviasi lebih besar dari 33% yaitu 62,94%.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel Penelitian	Kategori	Frekuensi	Persentase
Ukuran Auditor	Non <i>Big4</i> (0)	1.231	60,1
	<i>Big4</i> (1)	817	39,9
	Total	2.048	100
<i>Going Concern Accuracy</i>	Tidak Akurat (0)	131	6,4
	Akurat (1)	1.917	93,6
	Total	2.048	100
Komite Audit	Tidak ada (0)	59	2,9
	Ada (1)	1.989	97,1
	Total	2.048	100

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji statistik deskriptif variabel *dummy* berskala nominal pada Tabel 4, menunjukkan terdapat 1.231 data atau setara 60,1% menggunakan kantor akuntan publik non *big4*, sedangkan 817 data atau setara 39,9% menggunakan kantor akuntan publik *big4* yang artinya kebanyakan perusahaan di BEI tidak menggunakan kantor akuntan publik *big4*. Pada Tabel 4 menunjukkan terdapat 1.917 data atau setara 93,6% mendapatkan opini audit yang akurat sedangkan 131 data atau setara 6,4% tidak mendapatkan opini audit yang akurat, artinya kebanyakan perusahaan di BEI mendapatkan opini audit yang benar. Terdapat 1.989 data atau setara 97,1% memiliki komite audit, sedangkan terdapat 59 data atau setara 2,9% tidak memiliki komite audit yang artinya rata-rata perusahaan di BEI sudah memenuhi POJK dengan memiliki komite audit.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan kontrol memiliki *tolerance value* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, yang berarti telah bebas dari masalah multikolinearitas. Kemudian akan dilanjutkan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsentrasi Kepemilikan	0,508	1,969
Kepemilikan Direksi	0,955	1,047
Ukuran Dewan	0,559	1,789
Dewan Independen	0,825	1,212
Komite Audit	0,964	1,037
Kepemilikan institusional	0,480	2,083
Kepemilikan Asing	0,859	1,164
Ukuran Perusahaan	0,578	1,729
<i>Leverage</i>	0,971	1,029

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa signifikan 0,500 untuk pengukuran menggunakan ukuran auditor, di mana artinya model dapat diterima. Hasil *going concern accuracy* dengan nilai signifikan 0,745 artinya model dapat diterima.

Tabel 6
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Variabel Dependen	Sig.
Ukuran Auditor	0,500
<i>Going Concern Accuracy</i>	0,745

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 7
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Variabel Dependen	Nagelkerke R Square
Ukuran Auditor	0,357
<i>Going Concern Accuracy</i>	0,082

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 7 menyatakan bahwa hasil uji *nagelkerke R square* bahwa ukuran auditor hanya mampu dijelaskan sebesar 35,70% oleh variabel independen yang terlibat dalam model, sisanya 64,30% dijelaskan dengan variabel lain yang belum dimasukkan ke model penelitian ini. Tabel 7 menunjukkan hasil uji *nagelkerke R square* bahwa *going concern accuracy* hanya mampu dijelaskan sebesar 8,2% oleh variabel independen yang terlibat dalam model, sisanya 91,8% dijelaskan dengan variabel lain yang belum dimasukkan ke model penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Wald Ukuran Auditor

Variabel Penelitian	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
COWN	3,266	0	Signifikan (+)
DOWN	-0,097	0,981	Tidak Signifikan
BS	0,099	0,009	Signifikan (+)
BI	-0,310	0,476	Tidak Signifikan
AC	-20,584	0,997	Tidak Signifikan
IOWN	0,058	0,856	Tidak Signifikan
FOWN	1,308	0,000	Signifikan (+)
FS	0,622	0,000	Signifikan (+)
LEV	-0,164	0,388	Tidak Signifikan
<i>Constant</i>	-21,524	0,000	

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 9
Hasil Uji Wald Going Concern Accuracy

Variabel Penelitian	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
COWN	1,865	0,006	Signifikan (+)
DOWN	0,004	0,999	Tidak Signifikan
BS	0,117	0,096	Tidak Signifikan
BI	2,935	0,000	Signifikan (+)
AC	0,287	0,557	Tidak Signifikan
IOWN	0,510	0,326	Tidak Signifikan
FOWN	-0,237	0,491	Tidak Signifikan
FS	0,213	0,001	Signifikan (+)
LEV	-0,144	0,005	Signifikan (-)
<i>Constant</i>	-5,931	0,001	

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil Uji Hipotesis 1

Pada Tabel 8 dan 9 menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan mempengaruhi kedua variabel dependen secara signifikan positif yaitu 0,000 dan 0,009, sehingga hipotesis H_{1a} dan H_{1b} diterima. Penelitian dari Karaibrahimoglu (2013), Amoonjad dan Geraily (2018) dan Kheirollahi *et al.* (2014) menunjukkan hasil yang sama.

Amoonjad dan Geraily (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi karena masalah keagenan antara pemegang saham

besar dan kecil serta asimetri informasi keuangan menyebabkan permintaan dalam audit berkualitas tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan kualitas audit. Menurut Kheirollahi *et al.* (2014) perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan tinggi memiliki pertimbangan khusus terhadap laporan keuangan dan kualitas audit bermutu dibandingkan perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan rendah sehingga akan memilih auditor yang lebih baik.

Hasil Uji Hipotesis 2

Kepemilikan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua dependen yaitu dengan nilai signifikansi 0,981 dan 0,991, sehingga hipotesis H_{2a} dan H_{2b} ditolak. Penelitian oleh Adeniyi dan Mieseigha (2013), Untari dan Santosa (2017) dan Zureigat, Fadzil, dan Ismail (2014) mendapatkan hasil yang sama. Adeniyi dan Mieseigha (2013) menyatakan baik dan buruknya tata kelola perusahaan dinyatakan tidak memengaruhi pemilihan auditor bermutu tinggi, dimana kepemilikan direksi merupakan bagian dari tata kelola perusahaan, sehingga besar kecilnya kepemilikan direksi dalam perusahaan tidak berdampak terhadap kualitas audit.

Untari dan Santosa (2017) menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat memodifikasi laporan keuangan sesuai dengan keinginannya untuk meningkatkan kepentingan sendiri. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat menyebabkan opini audit yang didapatkan perusahaan tidak akurat atau kurang.

Hasil Uji Hipotesis 3

Ukuran dewan mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan dengan nilai signifikan 0,009. Namun tidak terhadap *going concern accuracy*, dimana nilai signifikan berupa 0,277 sehingga hipotesis H_{3a} diterima dan menolak hipotesis H_{3b}. Khudhair, Al-Zubaidi, dan Raji (2019), Ianniello, Mainardi, dan Rossi (2015) dan Akhidime (2015)

menemukan hasil yang sepikiran dengan H3a. Perusahaan dengan ukuran dewan yang besar dalam menjalankan fungsi pengawasannya membutuhkan audit yang kualitasnya lebih tinggi dari auditor untuk membatasi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi keuangan, sehingga dengan lebih besarnya ukuran dewan, maka semakin tinggi probabilitas perusahaan akan memilih kantor akuntan publik *big4* (Akhidime, 2015).

Khudhair, Al-Zubaidi, dan Raji (2019) mengemukakan bahwa ukuran dewan yang besar cenderung memilih KAP besar untuk membantu memonitor dan mengontrol serta mengurangi asimetri informasi. Ianniello, Mainardi, dan Rossi (2015) mengemukakan bahwa perusahaan dengan ukuran dewan besar mempunyai bisnis dan transaksi lebih rumit sehingga dapat meningkatkan permintaan kualitas audit tinggi. Penelitian Shan (2014) mendapatkan hasil yang sama dengan hipotesis H3b yang mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak efektif dalam peningkatan tata kelola perusahaan, sehingga probabilitas terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan tidak menurun seiring dengan peningkatan ukuran dewan.

Hasil Uji Hipotesis 4

Dewan independen berpengaruh signifikan positif terhadap *going concern accuracy* dengan nilai signifikan 0,000. Namun tidak terhadap ukuran auditor yaitu dengan nilai signifikan 0,476, sehingga hipotesis H4b diterima dan menolak hipotesis H4a. Penelitian oleh Ianniello *et al.* (2015) dan Iskandar, Rahmat, Noor, Saleh, dan Ali (2011) menemukan hasil yang sepikiran dengan H4a. Mereka mengungkapkan bahwa dewan independen tidak cukup kuat dalam mempertahankan independennya didepan konsentrasi kepemilikan, sehingga besar kecilnya dewan independen tidak berpengaruh dalam pemilihan auditor bermutu tinggi.

Hasil H4b sepikiran dengan penelitian Zureigat *et al.* (2014) dan Enofe *et al.* (2013). Zureigat *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa dewan independen memiliki kemampuan

dalam memantau manajemen terutama yang berkaitan dengan pengambilalihan perusahaan serta pelaporan kinerja dan keuangan perusahaan, sehingga opini audit yang didapatkan perusahaan lebih akurat. Enofe *et al.* (2013) mengemukakan bahwa direktur independen akan mengatasi kemungkinan dewan untuk mencoba mempengaruhi konten laporan keuangan dan hasil audit, sehingga hasil audit akan lebih akurat.

Hasil Uji Hipotesis 5

Komite audit tidak mempengaruhi kedua dependen yaitu dengan nilai signifikan 0,997 dan 0,557, sehingga hipotesis H5a dan H5b ditolak. Van Zijl dan Karim (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan komite audit jarang memilih kantor akuntan publik besar karena sudah mempunyai komite audit yang membantu auditor eksternal dalam proses memantau. Hasil ini sepikiran dengan penelitian Ardianingsih (2012) sepikiran dengan yang mengungkapkan bahwa anggota komite audit yang tidak mempunyai pengetahuan pengawasan intern, akuntansi dan keuangan memadai, sehingga tugas pengawasan dan pemberian masukan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Hasil Uji Hipotesis 6

Berdasarkan nilai signifikan 0,826 dan 0,326 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kedua dependen, sehingga hipotesis H6a dan H6b ditolak. Soliman dan Elsalam (2012) menyatakan karena kebanyakan perusahaan yang berada di negara berkembang dimiliki keluarga, sehingga mengurangi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis 7

Kepemilikan asing mempengaruhi ukuran auditor secara signifikan positif dengan nilai signifikan 0,000. Namun tidak terhadap *going concern accuracy*, yaitu dengan nilai signifikan 0,736, sehingga hipotesis H7a diterima dan menolak hipotesis H7b. Hasil penelitian H7a searah dengan penelitian oleh Guedhami *et al.* (2009) dan

Özcan, (2018). Hal ini dikarenakan pemilik asing lebih mementingkan transparansi perusahaan dan kredibilitas laporan keuangan, sehingga akan memilih auditor yang lebih bermutu dan dikenal dunia (Guedhami *et al.*, 2009).

Pemilik asing dari perusahaan cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk melindungi mereka dari probabilitas terjadi penipuan pada laporan keuangan (Özcan, 2018). Hasil penelitian H7b searah dengan penelitian oleh Sumantaningrum dan Kiswara (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing belum dapat mendesak perusahaan dalam masalah berkaitan peningkatan transparansi laporan keuangan untuk mengecilkan keputusan oportunistis manajerial.

Model Regresi Logistik

Persamaan model regresi logistik, dilihat pada Tabel 8 kolom B dimana konstanta untuk variabel dependen ukuran auditor adalah -21,524. Koefisien variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan direksi, ukuran dewan, dewan independen, komite audit, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional masing-masing adalah 3,266, -0,097, 0,099, -0,310, -20,584, 1,308, 0,058. Sedangkan, koefisien untuk variabel ukuran perusahaan dan *leverage* adalah 0,622 dan -0,164.

Persamaan model regresi logistik variabel dependen *going concern accuracy* dapat dilihat dari Tabel 9 di mana konstanta adalah -5,831. Koefisien variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan direksi, ukuran

dewan, dewan independen, komite audit, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional masing-masing adalah 1,858, -1,191, 0,079, 3,030, 0,390, -0,074, 0,374. Koefisien untuk variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan 0,228 dan *leverage* -0,663.

Persamaan model regresi kedua variabel dependen dapat disajikan berikut:

Ukuran Auditor

$$\begin{aligned}
 \text{"BIG"} = & \text{" "1" / [1 + e^{-}] - (-21,524} \\
 & + 3,266\text{OC} \pm 0,097\text{DO} \\
 & + 0,099\text{BD} \pm 0,310\text{BI} \\
 & \pm 20,584\text{AC} + 0,058\text{IO} \\
 & + 1,308\text{FO} + 0,622\text{SIZE} \\
 & \pm 0,164\text{LEV)}\text{"}
 \end{aligned}$$

Going Concern Accuracy

$$\begin{aligned}
 \text{"GCA"} = & \text{" "1" / (1 + "e"^{-}) - (-5,831} \\
 & + 1,858\text{OC} + -1,191\text{DO} \\
 & + 0,279\text{BD} + 3,030\text{BI} \\
 & + 0,390\text{AC} + 0,374\text{IO} \\
 & + -0,074\text{FO} + 0,228\text{SIZE} \\
 & + -0,663\text{LEV)}\text{"}
 \end{aligned}$$

Di mana:

BIG= Ukuran Auditor

GCA= *Going Concern Accuracy*

OC= Konsentrasi Kepemilikan

DO = Kepemilikan Direksi

BD= Ukuran Dewan

BI= Dewan Independen

AC = Komite Audit

IO = Kepemilikan institusional

FO = Kepemilikan Asing

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

auditor. Variabel seperti kepemilikan direksi, institusional dan komite audit tidak berhasil ditemukan hubungan signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan kedua variabel dependen. Penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan dan karakteristik dewan perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit yang diperoleh perusahaan seperti perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, dewan independen dan ukuran dewan besar akan memilih kualitas audit yang lebih baik.

KESIMPULAN

Analisis menunjukkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran auditor dan *going concern accuracy*. Selain dari itu, kepemilikan asing serta ukuran dewan ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran auditor namun tidak terhadap *going concern accuracy*. Sedangkan dewan independen ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap *going concern accuracy* namun tidak terhadap ukuran

Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penggunaan ukuran auditor dan going concern accuracy sebagai indikator kualitas audit, namun kedua variabel ini belum dapat mengindikasikan tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan secara keseluruhan.
2. Penggunaan variabel kepemilikan direksi dalam penelitian sulit menjelaskan kualitas audit, mengingat kebanyakan perusahaan di Indonesia dimiliki oleh instansi atau keluarga.

Berikut merupakan rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Penggunaan pengukuran kualitas audit seperti *discretionary accruals* sebagai indikator kualitas audit (Kallapur *et al.*, 2011).
2. Menambahkan variabel independen lainnya seperti profitabilitas (Homayoun & Hakimzadeh, 2017) dan likuiditas perusahaan (Wahab *et al.*, 2009) yang berdampak pada kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. Z. W., Ismail, S., & Jamaluddin, N. (2008). The impact of board composition, ownership and ceo duality on audit quality: The Malaysian evidence. *Malaysian Accounting Review*, 7(2), 1–20.
- Adebiyi, W. K., & Olowookere, J. K. (2016). Ownership structure and the quality of financial reporting: Evidence from Nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(1), 541–552.
- Adeniyi, S. I., & Mieseigha, E. G. (2013). Audit tenure: an assessment of its effects on audit quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 275–283. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v3-i3/168>
- Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). Audit quality, corporate governance and firm characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n5p169>
- Akhidime, A. (2015). Board structure, corporate characteristics and audit quality of Nigeria banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, 3(6), 832–846.
- AL-Lozi, N. M. (2017). The impact of corporate governance on auditor selection: An empirical study on service companies in Jordan. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 6(4), 886–901. <https://doi.org/10.25255/jss.2017.6.4.886.901>
- Alfraih, M. M. (2017). Choosing an external auditor: does the composition of boards of directors matter? *International Journal of Law and Management*, 59(3), 394–412. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2016-0032>
- Alhababsah, S. (2019). Ownership structure and audit quality: An empirical analysis considering ownership types in Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 71–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.006>
- AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: The role of ownership concentration – Malaysian evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0043>
- Alzeaideen, K. A., & Al-rawash, S. Z. (2018). The effect of ownership structure and corporate debt on audit quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 51–58.
- Amoonjad, M., & Geraily, M. S. (2018).

- Ownership concentration, family control, and auditor choice: Evidence from Iranian companies. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 9(2), 40–48. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2018040104>
- Angelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Ardianingsih, A. (2012). Analisis mekanisme corporate governance pada pemberian opini audit dengan penjelasan going concern. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 62–74.
- Aribaba, F. O., & Ahmodu, L. O. (2017). Corporate governance and audit quality of quoted non-financial Firms in Nigeria. *CARD International Journal of Social Sciences and Conflict Management*, 2(4), 30–47.
- Aslan, E., & Aslanertik, B. E. (2017). The determinants of auditor selection in terms of firm and IPO characteristics: Evidence from BIST. *Journal of Accounting and Management*, 7(1).
- Awadallah, E. (2018). Measuring the effectiveness of selected corporate governance practices and their implications for audit quality : Evidence from Qatar. *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 10(1), 1–25.
- Azadi, Z. M., & Mohammadi, E. (2014). Investigating the relationship between institutional ownership and audit fees. *International Journal of Empirical Finance*, 2(1), 27–33.
- Azizkhani, M., Daghani, R., & Shailer, G. (2018). Audit firm tenure and audit quality in a constrained market. *International Journal of Accounting*, 53(3), 167–182. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.07.002>
- Bakare, I. (2019). Board independence and audit quality in Nigeria. *Accounting & Taxation Review*, 3(1), 1–11.
- Barua, A., Hossain, M. S., & Rama, D. V. (2019). Financial versus operating liability leverage and audit fees. *International Journal of Auditing*, 23(2), 231–244. <https://doi.org/10.1111/ijau.12157>
- Barwari, A. S., Mustafa, A. S., & Mohammed, N. H. (2018). Minority shareholders rights and audit quality: Empirical evidence from Turkey. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4(4), 27–44. <https://doi.org/10.32602/jafas.2018.003>
- Chapple, L. L., Kent, P., & Routledge, J. (2012). Board gender diversity and going concern audit opinions. *3rd Conference on Financial Markets and Corporate Governance: Melbourne*, 1–31. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1979040>
- Che, L., Hope, O.-K., & Langli, J. C. (2019). How big-4 firms improve audit quality. *Management Science, Articles in Advance*, 66(10), 4359–4380. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3364952>
- Chi, W., Lisic, L. L., Long, X., & Wang, K. (2013). Do regulations limiting management influence over auditors improve audit quality? Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32, 176–187. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.02.001>
- Coram, P., Glavovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2008). The moral intensity of reduced audit quality acts. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 27(1), 127–149.
- Dimitropoulos, P. (2016). Audit selection in the European football industry under union of European football associations financial fair play. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 901–906. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Dwekat, A., Mardawi, Z., & Abdeljawad, I. (2018). Corporate governance and auditor quality choice: Evidence from Palestinian corporations. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 47–53.
- Emmanuel, U., Tobi, B. A., & Osasrere, A. O. (2016). Auditor's independence and audit quality: A study of selected deposit

- money banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(1), 13–21.
<https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160501.02>
- Enofe, A. O., Mgbame, C., Aderin, A., & Ehi-oshio, O. U. (2013). Determinants of audit quality in the Nigerian business environment. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 36–44.
- Gajevszky, A. (2014). Audit quality and corporate governance: evidence from the Bucharest Stock Exchange. *Journal of Economics and Social Development*, 1(2).
- Gana, M. R., & Krichen, A. L. (2013). Board characteristics and external audit quality: complementary or substitute mechanisms? The Belgium case author's details. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 2(3), 68–74. Retrieved from <http://www.ijmsbr.com>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guedhami, O., Pittman, J. A., & Saffar, W. (2009). Auditor choice in privatized firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 151–171.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.08.003>
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political connections, related party transactions, and auditor choice: Evidence from Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 13(1), 1–19.
<https://doi.org/10.1016/j.jcae.2017.01.004>
- Harindahyani, S., & Widjaja, C. (2019). Family firms, audit fee, and auditor choice: Evidence from Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 83–96.
<https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i2.4936>
- Hassoun, A. Ben, Aloui, C., & Ben-Nasr, H. (2018). Demand for audit quality in newly privatized firms in MENA region: Role of internal corporate governance mechanisms audit. *Research in International Business and Finance*, 45, 334–348.
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.167>
- Hay, D., Knechel, W. R., & Ling, H. (2008). Evidence on the impact of internal control and corporate governance on audit fees. *International Journal of Auditing*, 12(1), 9–24.
<https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00367.x>
- Homayoun, S., & Hakimzadeh, M. (2017). Audit fee and audit quality: An empirical analysis in family firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 469–476.
- Houque, M. N., van` Zijl, T., Dunstan, K., & Karim, A. K. M. W. (2015). Corporate ethics and auditor choice - international evidence. *Research in Accounting Regulation*, 27(1), 57–65.
<https://doi.org/10.1016/j.racreg.2015.03.007>
- Hu, N., Wang, F., Wang, P., Yao, L. J., & Zhang, J. (2012). The impact of ultimate ownerships on audit fees: Evidence from chinese listed companies. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 19(3), 352–373.
<https://doi.org/10.1080/16081625.2012.667510>
- Husnin, A. I., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2013). Corporate governance structure and its relationship with audit fee-evidence from Malaysian public listed companies. *Asian Social Science*, 9(15), 305–317.
<https://doi.org/10.5539/ass.v9n15p305>
- Husnin, A. I., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Corporate governance and auditor quality – Malaysian evidence. *Asian Review of Accounting*, 24(2), 202–230. <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2013-0072>

- Ianniello, G., Mainardi, M., & Rossi, F. (2015). Family control, corporate governance, and auditor choice: evidence from Italy. *International Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.1504/ijaf.2015.071836>
- Ilechukwu, F. U. (2017). Effect of audit fee on audit quality of listed firms in Nigeria. *International Journal of Trend in Research and Development*, 4(5), 319–326.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Iskandar, T. M., Rahmat, M. M., Noor, N. M., Saleh, N. M., & Ali, M. J. (2011). Corporate governance and going concern problems: evidence from Malaysia. *International Journal of Corporate Governance*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.1504/ijcg.2011.041151>
- Jiang, H., Habib, A., & Zhou, D. (2015). Accounting restatements and audit quality in China. *Advances in Accounting*, 31(1), 125–135. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.03.014>
- Kallapur, S., Sankaraguruswamy, S., & Zang, Y. (2011). Audit market concentration and audit quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1546356>
- Kane, G. D., & Velury, U. (2005). The impact of managerial ownership on the likelihood of provision of high quality auditing services. *Review of Accounting and Finance*, 4(2), 86–106. <https://doi.org/10.1179/str.2005.52.4.006>
- Karaibrahimoglu, Y. Z. (2013). Is corporate governance a determinant of auditor choice?-Evidence from Turkey. *Ege Academic Review*, 13(2), 273–284.
- Karim, A. K. M. W., Zijl, T. Van, & Mollah, S. (2013). Impact of board ownership, CEO-chair duality and foreign equity participation on auditor quality choice of IPO companies: Evidence from an emerging market. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(2), 148–169. <https://doi.org/10.1108/18347641311312285>
- Karim, A. W., & Zijl, T. Van. (2013). Efficiency and opportunism in auditor quality choice in emerging audit services markets: The case of Bangladesh. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(3), 241–256. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2011-0027>
- Kheirollahi, F., Behshour, I., & Azadi, M. (2014). Investigating the effect of corporate governance mechanisms (Company ownership structure) on audit quality. *Indian J.Sci.Res*, 4(3), 465–469.
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., & Raji, A. A. (2019). The effect of board characteristics and audit committee characteristics on audit quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.012>
- Kikhia, H. Y. (2014). Board characteristics, audit committee characteristics, and audit fees: Evidence from Jordan. *International Business Research*, 7(12), 98–110. <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n12p98>
- Klai, N., & Omri, A. (2011). Corporate governance and financial reporting quality: The case of the Tunisian firms. *International Business Research*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.5539/ibr.v4n1p158>
- Kuang, X. (2011). Board characteristics and higher audit quality: Evidence from Chinese listed companies. *Management Science and Industrial Engineering (MSIE), 2011 International Conference*, 348–352.
- Lennox, C. (2005). Management ownership and audit firm size. *Contemporary Accounting Research*, 22(1), 205–227. <https://doi.org/10.1506/K2CG-U6V0->

NPTC-EQBK

- Lestari, A. Z., Bernawati, Y., & Wardhana, R. (2020). The effect of financial distress, management replacement, audit opinion, institutional ownership, and company size of auditor switching (Study of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2011-2018). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 10–14.
- Leung, N. W., & Liu, J. (2015). Ownership structure and auditor choice: Evidence from Chinese listed firms. *Asian Journal of Business Ethics*, 4(2), 163–185. <https://doi.org/10.1007/s13520-015-0049-8>
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2009). The impact of corporate governance on auditor choice: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 18(1), 44–59. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2008.12.005>
- Makni, I., Kolsi, M. C., & Habib, A. (2012). The impact of corporate governance mechanisms on audit quality: Evidence from Tunisia. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 11(3), 48–70.
- Mawutor, J. K. M., Francis, B.-L., & Obeng, A. D. (2019). Assessment of factors affecting audit quality: “A study of selected companies listed on the Ghana Stock Exchange.” *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 436. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i2.14692>
- Ndubuisi, A. N., & Ezechukwu, B. O. (2017). Determinants of audit quality: Evidence from deposit money banks listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 117–130. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v7-i2/2877>
- Ndubuisi, A. N., Okeke, M. N., & Chinyere, O. J. (2017). Audit quality determinants: Evidence from quoted health care firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 216–231. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v7-i4/3540>
- Niskanen, M., Karjalainen, J., & Niskanen, J. (2011). Demand for audit quality in private firms: Evidence on ownership effects. *International Journal of Auditing*, 15(1), 43–65. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2010.00422.x>
- ÖZCAN, A. (2018). Analyzing determinants of auditor choice: Evidence from Borsa İstanbul. *The Journal of Accounting and Finance*, 79, 165–182. <https://doi.org/10.25095/mufad.438874>
- Park, B. (2019). Audit committees and managerial influence on audit quality: ‘Voluntary’ versus ‘mandatory’ approach to corporate governance. *Australian Accounting Review*, 29(1), 266–280. <https://doi.org/10.1111/auar.12263>
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 243–311. <https://doi.org/10.33508/jako.v3i1.1013>
- Riguen, R. K., & Jarboui, A. (2017). Direct and mediated associations among earnings quality, book-tax differences and the audit quality. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(3), 293–316. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2016-0052>
- Sakka, I. F., & Jarboui, A. (2015). External auditor’s characteristics, corporate governance and audit reporting quality. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.14419/ijaes.v3i2.4845>
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarhan, A. A., Ntim, C. G., & Al-Najjar, B. (2019). Antecedents of audit quality in MENA countries: The effect of firm- and

- country-level governance quality. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 85–107. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.05.003>
- Savithri, A. (2019). Kemenkeu beberkan tiga kelalaian auditor Garuda Indonesia. Retrieved July 5, 2020, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Shan, Y. G. (2014). The impact of internal governance mechanisms on audit quality: A study of large listed companies in China. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 10(1), 68–90. <https://doi.org/10.1504/IJAPE.2014.05.9183>
- Shan, Y. G., Troshani, I., & Tarca, A. (2019). Managerial ownership, audit firm size, and audit fees: Australian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 18–36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.05.002>
- Soliman, M. M., & Elsalam, M. A. (2012). Corporate governance practices and audit quality: An empirical study of the listed companies in Egypt. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 6(11). Retrieved from <http://www.virtusinterpress.org/AUDITING-QUALITY-CHARACTERISTICS.html>
- Sumantaningrum, Y. L., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi imbalan audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 111–123.
- Suryanto, T., Thalassinis, J. E., & Thalassinis, E. I. (2017). Board characteristics, audit committee and audit quality: The case of Indonesia. *International Journal of Economics & Business Administration (IJEBA)*, 5(3), 44–57.
- Triyono, A., & Arieza, U. (2018). Kasus SNP Finance, dua kantor akuntan publik diduga bersalah. Retrieved July 5, 2020, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>
- Untari, D. R., & Santosa, S. (2017). The effect of corporate governance mechanism, company's growth and company performance toward going concern audit opinion in non-financial service companies for the period of 2012-2015. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 91–108.
- Urhoghide, R. O. P., & Izedonmi, P. F. O. I. (2015). An empirical investigation of audit fee determinants in Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5(8), 48–58. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v5i8.785>
- Van Zijl, T., & Karim, A. K. M. W. (2010). Clients' corporate governance characteristics and auditor choice in emerging audit services markets: the case of Bangladesh. *SSRN Electronic Journal*, 1834(10), 2071–2079. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1613453>
- Wahab, E. A. A., Zain, M. M., James, K., & Haron, H. (2009). Institutional investors, political connection and audit quality in Malaysia. *Accounting Research Journal*, 22(2), 167–195. <https://doi.org/10.1108/10309610910987501>
- Wang, B., & Xin, Q. (2011). Auditor choice and accruals patterns of cross-listed firms. *China Journal of Accounting Research*, 4(4), 233–251. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2011.09.002>
- Yahyazadehfar, M., Shababi, H., & Hosseini, S. S. (2015). Investigation of relationship between ownership concentration and auditing fees in listed firms of Tehran Stock Exchange. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 2(8), 891–902. Retrieved from <http://ijmae.com/index.php?mod=journa>

Iman&act=18&pid=278%0Awww.ijma
e.com

- Yang, X., Jin, Z., & Tan, J. (2019). Foreign residency rights and companies' auditor choice. *China Journal of Accounting Research*, 12(1), 93–112. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2019.01.002>
- Zureigat, B. N., Fadzil, F. H., & Ismail, S. S. S. (2014). The relationship between corporate governance mechanisms and going concern evaluation: Evidence from firms listed on Amman Stock Exchange. *Journal of Public Administration and Governance*, 4(4), 100. <https://doi.org/10.5296/jpag.v4i4.6745>
- Zureigat, Q. M. (2011). The effect of ownership structure on audit quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), 38–46.